

**PENGARUH *CAPITAL ADEQUACY RATIO* ,*NON PERFORMING LOAN*
DAN *LOAN TO DEPOSIT RATIO* TERHADAP TINGKAT
PROFITABILITAS PADA BANK UMUM YANG
TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA**

ARTIKEL ILMIAH

**Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Penyelesaian
Program Pendidikan Strata Satu
Jurusan Akuntansi**



OLEH :

FEBRYANTO EKO SANTOSO

2010310286

SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI PERBANAS

SURABAYA

2014

PENGESAHAN ARTIKEL ILMIAH

Nama : Febryanto Eko Santoso
Tempat, Tanggal Lahir: Batam, 10 Februari 1993
N.I.M : 2010310286
Jurusan : Akuntansi
Program Pendidikan : Strata I
Konsentrasi : Akuntansi Perbankan
Judul : Pengaruh *Capital Adequacy Ratio*, *Non Performing Loan*, dan *Loan to Deposit Ratio* terhadap Tingkat Profitabilitas Bank Umum yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia

Disetujui dan diterima baik oleh :

Dosen Pembimbing,

Tanggal : 18-09-2014


(Soni Agus Iyandi, SE, M.Si)

Co. Dosen Pembimbing

Tanggal : 20-09-2014


(Riski Aprillia Nita, S.E., M.A)

Ketua Program Studi S1 Akuntansi


(Supriyati, SE., Ak., M.Si)

**PENGARUH CAPITAL ADEQUACY RATIO ,NON PERFORMING LOAN
DAN LOAN TO DEPOSIT RATIO TERHADAP TINGKAT
PROFITABILITAS PADA BANK UMUM YANG
TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA**

Febryanto Eko Santoso

STIE Perbanas Surabaya

Email : 2010310286@students.perbanas.ac.id

Jl. Nginden Semolo 34-36Surabaya

ABSTRACT

Quoted from the news in February 2013 yesterday, that profit growth or profitability more credit growth slowed down in the appeal. The profit slowdown caused by the decline in loan growth. On the other hand, banks face a decrease in the level of net interest margin (NIM), due to an increase in the cost of funds (cost of fund). Return On Assets is used to measure the profitability of the bank as Bank Indonesia as a banking supervisor and Builder prefer value profitability, measured by assets that Fund most of the Community Fund. This research aims to examine whether there is influence between the Capital Adequacy Ratio, Non-Performing Loan and Loan to Deposit Ratio of Profitability (ROA). A sample of this research using commercial banks listed on the stock exchange -- indonesia.periode 2011 2013. Total population of commercial banks obtained from Indonesian stock exchange websites and pengamblan technique using purposive sampling. A population of commercial banks obtained from website the indonesia stock exchange. The kind of data this research is data secondary namely data obtained indirectly via intermediaries media. This research technique using computer program SPSS version 20. Results from this study that the Capital Adequacy Ratio has no effect on profitability, non-performing loans have a significant effect on profitability and loan to deposit ratio has no effect on profitability. Limitations of this study is In tabulating the data researchers choose to calculate it yourself and In this study the variables Good Corporate Governance is not used because of the Good Corporate Governance report most with separate research Annual Report focuses on the Annual hassle.

Keyword : Capital Adequacy Ratio, Non Performing Loan, Loan to Deposit Ratio, Profitability

PENDAHULUAN

Dalam suatu negara, sektor perekonomian adalah hal yang terpenting dalam membangun suatu negara untuk menuju negara yang lebih baik bahkan menjadi negara maju. Di dalam suatu sektor perekonomian, pasti kita akan menghubungkannya dengan sektor keuangan. Banyak sekali lembaga-lembaga keuangan yang berdiri salah satunya adalah lembaga keuangan perbankan yang kita sering dengar dengan sebutan bank. Begitu besar peranan lembaga keuangan perbankan dalam pertumbuhan

perekonomian di dalam suatu negara termasuk negara yang kita cinta ini yaitu negara indonesia.

Fenomena terbaru dunia perbankan saat ini adalah pertumbuhan laba dan kredit yang melambat. Bank mengalami perlambatan dalam perolehan laba bersih, berdasarkan kinerja perseroan pada tahun 2013. Perlambatan disebabkan oleh penurunan pertumbuhan kredit. Di sisi lain, bank menghadapi penurunan tingkat *Net Interest Margin* (NIM) akibat peningkatan biaya dana (*cost of fund*).

Penelitian ini hanya menggunakan analisis dengan faktor *Risk Profile* dan *Capital* saja karena

faktor tersebut sudah dapat mewakili untuk melihat seberapa besar bank bisa dikatakan sehat atau tidaknya dan penelitian ini tidak menggunakan *Good Corporate Governance* karena laporannya terpisah dengan *annual report* dan peneliti berfokus pada *annual report* saja. Pada faktor *Risk Profile* yang bisa diukur dengan rasio keuangan adalah Risiko Kredit dan Risiko Likuiditas. Dimana Risiko Kredit diwakili oleh *NPL* dan Risiko Likuiditas diwakili oleh *LDR*. Pada faktor *Capital* bisa diukur dengan menggunakan rasio keuangan *CAR*. Berdasarkan Surat Edaran Nomor 13/1/PBI/2011 tanggal 25 oktober 2011 menyatakan bahwa Profit Risiko merupakan penilaian terhadap Risiko Inheren dan kualitas penerapan manajemen risiko dalam aktivitas operasional Bank. Profit Risiko terdiri dari 8 jenis Risiko yaitu Risiko Kredit, Risiko Pasar, Risiko Operasional, Risiko Likuiditas, Risiko Hukum, Risiko Strategik, Risiko Kepatuhan dan Risiko Reputasi. Profit Risiko terdiri dari 8 jenis risiko dan secara umum dibagi kedalam 2 kategori risiko, yaitu risiko yang dapat diukur (kuantitatif) dan risiko yang sulit diukur (kualitatif). Untuk risiko kuantitatif yang dapat diukur yaitu: risiko kredit dan Risiko Likuiditas. Faktor Permodalan merupakan evaluasi terhadap kecukupan permodalan dan kecukupan pengolahan permodalan. Dalam melakukan perhitungan permodalan pihak Bank wajib mengacu pada ketentuan yang telah ditentukan oleh pihak Bank Indonesia yang telah mengatur mengenai kewajiban penyediaan modal minimum untuk Bank umum dan meningkatkan kecukupan modal dengan profil risiko (Bank Surat Edaran Nomor 13/1/PBI/2011 tanggal 25 oktober 2011). Untuk mendukung penelitian ini maka teori yang dipakai adalah teori sinyal. Teori *signalling* adalah teori mengenai informasi yang diberikan perusahaan tentang kinerjanya di masa depan yang akan dipercaya oleh pasar. Perusahaan yang baik akan memberikan informasi (sinyal) yang baik kepada pasar, dengan demikian pasar akan dapat menilai kualitas perusahaan tersebut. Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan menguji *Capital Adequacy Ratio*, *Non Performing Loan* dan *Loan to Deposit Ratio* dimana variabel tersebut merupakan variabel yang dikombinasikan dari beberapa peneliti sebelumnya dengan hasil yang berpengaruh terhadap tingkat profitabilitas.

RERANGKA YANG DIPAKAI DAN HIPOTESIS

Teori *signalling* adalah teori mengenai informasi yang diberikan perusahaan tentang kinerjanya di masa depan yang akan dipercaya oleh pasar. Perusahaan yang baik akan memberikan informasi (sinyal) yang baik kepada pasar, dengan demikian pasar akan dapat menilai kualitas perusahaan tersebut (Adhistya Rizky Bestari dan Abdul Rohman, 2013). Menurut Adhistya Rizky Bestari dan Abdul Rohman (2013) *Signalling theory* merupakan penjelasan dari asimetri informasi. Terjadinya asimetri informasi disebabkan karena pihak manajemen mempunyai informasi lebih banyak mengenai prospek perusahaan. Untuk menghindari asimetri informasi, perusahaan harus memberikan informasi sebagai sinyal kepada pihak investor. Investor selalu membutuhkan informasi yang simetris sebagai pemantauan dalam menanamkan dana pada suatu perusahaan, jadi sangat penting bagi perusahaan untuk memberikan informasi setiap *account* (rekening) pada laporan keuangan dimana merupakan sinyal untuk diinformasikan kepada investor maupun calon investor.

PROFITABILITAS

Profitabilitas sebagai salah satu acuan dalam mengukur besarnya laba menjadi begitu penting untuk mengetahui apakah perusahaan telah menjalankan usahanya secara efisien. Efisiensi sebuah usaha baru dapat diketahui setelah membandingkan laba yang diperoleh dengan aktiva atau modal yang menghasilkan laba tersebut.

CAPITAL ADEQUANCY RATIO

Salah satu indikator dalam kesehatan bank yaitu permodalan atau *Capital* dapat diukur dengan menggunakan rasio *CAR*. *Capital Adequacy Ratio* (*CAR*) merupakan rasio kecukupan modal yang menunjukkan kemampuan bank dalam mempertahankan modal yang mencukupi dan kemampuan manajemen bank dalam mengidentifikasi, mengukur, mengawasi, dan mengontrol risiko-risiko yang timbul yang dapat berpengaruh terhadap besarnya modal bank.

NON PERFORMING LOAN

Salah satu indikator kesehatan bank yaitu profile resiko atau *risk profile* dapat diukur dengan rasio *NPL*. Rasio ini menunjukkan kemampuan

manajemen bank dalam mengelola kredit bermasalah yang diberikan oleh bank. Artinya, semakin tinggi rasio ini maka akan semakin buruk kualitas kredit bank yang menyebabkan jumlah kredit bermasalah semakin besar, maka kemungkinan suatu bank dalam kondisi bermasalah semakin besar, maka kemungkinan suatu bank dalam kondisi bermasalah semakin besar yakni kerugian yang diakibatkan tingkat pengembalian kredit macet.

LOAN TO DEPOSIT RATIO

Salah satu indikator kesehatan bank yaitu profile resiko atau *risk profile* dapat diukur dengan rasio LDR. *Loan to Deposit Ratio (LDR)* adalah rasio antara seluruh jumlah kredit yang diberikan bank dengan dana yang diterima oleh bank.

PERUMUSAN HIPOTESIS

PENGARUH CAPITAL ADEQUANCY RATIO TERHADAP PROFITABILITAS

Kecukupan modal merupakan kemampuan bank dalam permodalan yang ada untuk menutup kemungkinan kerugian di dalam perkreditan atau dalam perdagangan surat berharga. Semakin tinggi CAR yang di capai oleh bank menunjukkan kinerja bank semakin baik karena bank tersebut mampu menanggung resiko yang mungkin akan timbul. Dengan tersedianya modal yang cukup oleh bank, kegiatan operasional bank akan berjalan lancar dan kepercayaan nasabah terhadap bank tersebut meningkat sehingga laba yang diperoleh meningkat.

H1 : *Capital Adequacy Ratio*

berpengaruh terhadap Profitabilitas.

PENGARUH NON PERFORMING LOAN TERHADAP PROFITABILITAS

Semakin tinggi tingkat NPL maka semakin pula resiko kredit yang di tanggung oleh pihak bank Akibat tingginya NPL perbankan harus menyediakan percadangan yang lebih besar, sehingga pada akhirnya modal bank ikut terkikis. Besarnya NPL menjadi salah satu penyebab sulitnya perbankan dalam menyalurkan kredit. Keberadaan NPL yang

tidak wajar akan menyebabkan hilangnya kesempatan oleh bank untuk memperoleh pendapatan dari kredit yang diberikan, sehingga mengurangi perolehan laba dan berpengaruh buruk pada profitabilitas bank.

H2 : *Non Performing Loan*

berpengaruh terhadap Profitabilitas.

PENGARUH LOAN TO DEPOSIT RATIO TERHADAP PROFITABILITAS

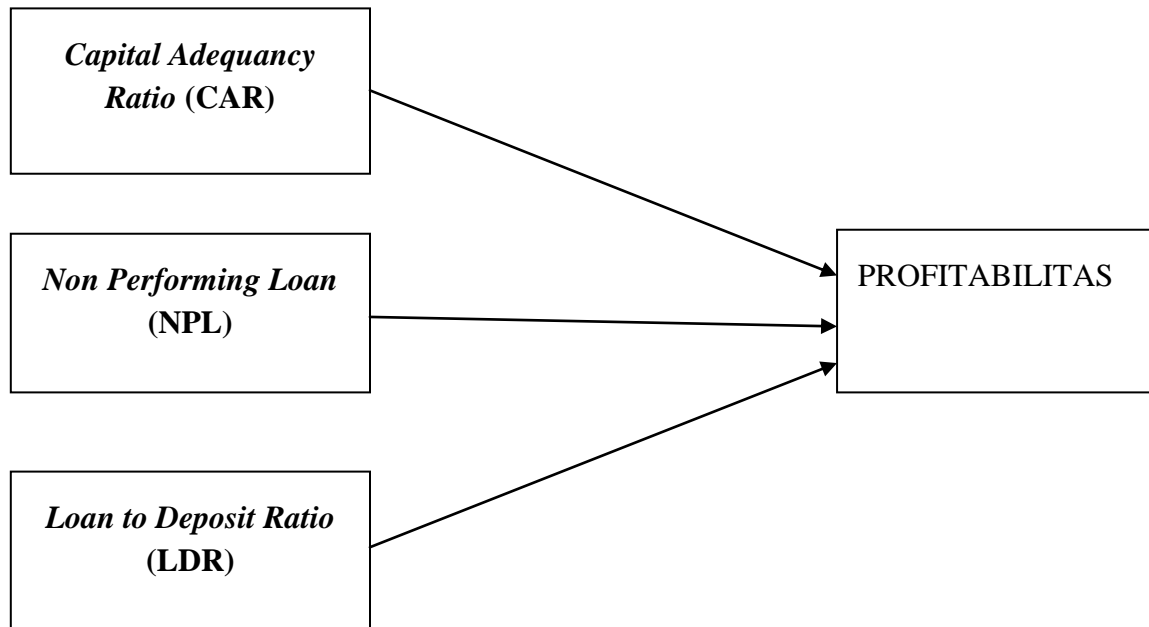
LDR menunjukkan tingkat kemampuan bank dalam menyalurkan dana pihak ketiga yang dihimpun bank. Batas aman LDR suatu bank secara umum adalah sekitar 78-100 persen (Peraturan Bank Indonesia Nomor 12/PBI/2010). Besar kecilnya rasio LDR suatu bank akan mempengaruhi profitabilitas bank tersebut. Semakin besar jumlah dana yang disalurkan kepada nasabah dalam bentuk kredit maka jumlah dana yang menganggur berkurang dan penghasilan bunga yang diperoleh akan meningkat, hal ini berarti akan menaikkan profitabilitas.

H3 : *Loan to Deposit Ratio*

berpengaruh terhadap Profitabilitas.

RERANGKA PEMIKIRAN

Sebagai dasar untuk merumuskan hipotesis berikut kerangka pikir teoritis yang menunjukkan pengaruh variabel-variabel *Capital Adequacy Ratio*, *Non Performing Loan* dan *Loan to Deposit Ratio* terhadap Profitabilitas dapat digambarkan sebagai berikut:



GAMBAR 1
KERANGKA PEMIKIRAN

METODE PENELITIAN

Klasifikasi Sampel

Populasi yang di gunakan dalam penelitian ini adalah bank umum yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011 – 2013. Jumlah populasi Bank Umum diperoleh dari website Bursa Efek Indonesia dan Bank Indonesia. Teknik pengambilan sampel adalah dengan menggunakan metode *Purposive Sampling*. Sampelnya adalah seluruh bank umum yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011 – 2013 dengan kriteria – kriteria bank menggunakan satuan mata uang Rupiah sebagai mata uang dalam pelaporan keuangan, Bank tersebut membuat laporan keuangan tahunan pada periode 2011–2013 dan telah dipublikasikan di Bursa Efek Indonesia, Data pelaporan keuangan berakhir setiap tahun pada tanggal 31 Desember.

DATA PENELITIAN

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yaitu sumber data yang di peroleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara (diperoleh dan dicatat oleh pihak lain). Data sekunder tersebut terdiri dari data laporan keuangan bank umum yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia per 31 Desember pada periode 2011 sampa dengan 2013.

VARIABEL PENELITIAN

Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah Profitabilitas yang di ukur dengan *Return On Assets (ROA)*. Variabel independen dalam penelitian ini adalah *Capital Adequacy Ratio, Non Performing Loan dan Loan to Deposit Ratio*.

Definisi Operasional Dan Pengukuran Variabel

Capital Adequacy Ratio adalah rasio kinerja bank untuk mengukur kecukupan modal yang dimiliki bank untuk menunjang aset yang mengandung atau menghasilkan risiko. Menurut Surat Edaran Bank Indonesia No.13/24/DPNP tanggal 25 Oktober 2011. Rasio CAR dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$CAR = \frac{\text{Modal Bank}}{\text{Aset Tertimbang Menurut Risiko}} \times 100\%$$

Non Performing Loan merupakan rasio yang menunjukkan bahwa kemampuan manajemen bank dalam mengelola kredit bermasalah yang diberikan oleh bank. Rasio ini dapat dikur menggunakan rumus:

$$NPL = \frac{\text{Kredit Yang Bermasalah}}{\text{Total Kredit}} \times 100\%$$

Loan to Deposit Ratio menunjukkan tingkat kemampuan bank dalam menyalurkan dana pihak ketiga yang dihimpun bank. Batas aman *Loan to Deposit Ratio* suatu bank secara umum adalah sekitar 78 – 100 persen (Peraturan Bank Indonesia Nomor 12/PBI/2010) Rasio ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$LDR = \frac{\text{Total Kredit yang diberikan}}{\text{Total Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$$

TEKNIK ANALISIS DATA

Teknik pengolahan data dilakukan dengan menggunakan program komputer SPSS. Untuk menguji model pengaruh dan hubungan variabel bebas yang lebih dari dua variabel terhadap variabel dependen, digunakan teknis analisis regresi linear berganda (*multiple linear regression method*) (Imam Ghozali, 2012:5). Sebelum melakukan analisis regresi berganda, metode yang dilakukan adalah uji Pengujian asumsi klasik diperlukan untuk mengetahui apakah hasil estimasi regresi yang dilakukan benar-benar bebas dari adanya gejala heteroskedastisitas, gejala multikolinearitas, dan gejala autokorelasi.

Model regresi akan dapat dijadikan alat estimasi yang tidak bias jika telah memenuhi persyaratan BLUE (*best linear unbiased estimator*) yakni tidak terdapat *heteroskedastisitas*, tidak terdapat *multikolinearitas*, dan tidak terdapat *autokorelasi*.

ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Analisis data yang di gunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif dan analisis stastistik yang di olah menggunakan SPSS 20.

ANALISIS STASTISTIK DESKRIPTIF

Analisis deskriptif dalam penelitian ini menyajikan nilai rasio serta nilai rata-rata dari rasio yang digunakan. Untuk menyajikan nilai-nilai tersebut, penelitian ini menggunakan program *SPSS versi 20* dan *Microsoft Excel* yang kemudian dijelaskan masing-masing dari nilai rasio tersebut.

TABEL 1
ANALISIS STATISTIK DESKRIPTIF

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
CAR	93	.02	43.71	16.0224	4.79624
NPL	93	.10	6.25	1.6586	1.32346
LDR	93	44.24	113.15	82.0033	12.00133
ROA	93	-7.64	4.46	1.7561	1.55784
Valid N (listwise)	93				

Capital Adequacy Ratio (CAR) merupakan rasio kecukupan modal yang menunjukkan kemampuan bank dalam mempertahankan modal yang mencukupi dan kemampuan manajemen bank dalam mengidentifikasi, mengukur, mengawasi, dan mengontrol risiko-risiko yang timbul yang dapat berpengaruh terhadap besarnya modal bank. Pada tabel 4.2 dapat dilihat bahwa banyaknya sampel adalah 93 dengan nilai terendah sebesar 0,02 persen dan yang tertinggi 43,71 persen. Rata – rata secara keseluruhan sebesar 16,02 persen dengan standar deviasi 4,79.

Faktor eksternal yang membuat sektor perbankan harus hati – hati sampai di masa depan nanti yaitu permodalan. Permodalan akan menjadi masalah utama yang perlu dicari jalan keluarnya. Krisis perbankan yang kesulitan mendapatkan modal segar, akan tetapi dari tabel diatas bisa di lihat dari tahun ke tahun semakin meningkat yang artinya bahwa sektor perbankan sukses dalam mengelola modalnya dan menjauhi dari titik kebangkrutan.

Non Performing Loan (NPL) Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam melindungi risiko kegagalan pengembalian kredit oleh debitur. Pada tabel 4.2 dapat di lihat bahwa nilai terendah adalah 0,10 persen yang bearti bahwa bank tersebut sudah cukup baik dalam mengelola resiko kredit. Nilai tertingginya 6,25 persen artinya bank tersebut belum mampu meminimalisir atau mengelola risiko kredit bermasalah. Nilai rata – rata *Non Performing Loan* sebesar 1,65 persen. Nilai standar deviasi 1,32 bearti nilai kecil kalau sebaliknya nilai standar deviasi semakin besar maka semakin tinggi tingkat penyimpanannya.

Loan to Deposit Ratio menggambarkan kemampuan bank dalam membayar kembali penarikan dana yang dilakukan nasabah (*deposan*) dengan mengandalkan kredit yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya. Pada tabel 4.2 statistik deskriptif, menunjukkan jumlah sampel sebanyak 93 dengan nilai terendah sebesar 44,24 persen dan nilai tertinggi sebesar 113,15 persen. Rata – rata LDR adalah 82,00 persen dengan standar deviasi 12,00. bahwa semakin tinggi rasio LDR, maka likuiditas semakin rendah karena jumlah dana yang digunakan untuk membiayai kredit lebih besar dari nasabah Di sisi lain, jika terlalu rendah, maka bank tersebut kurang bisa menyalurkan dananya menjadi kredit sehingga ada kemungkinan kerugian karena kehilangan peluang menghasilkan pendapatan bunga (*opportunity cost*).

Return On Asset (ROA) Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen dalam memperoleh keuntungan atau laba secara keseluruhan. Dari statistik pada tabel 4.2 menunjukkan ROA memiliki jumlah sampel sebanyak 93 dengan nilai minimum -7,64 persen yang artinya bahwa bank tersebut tingkat keuntungannya sangat rendah kalau semakin periode bank tersebut tidak bisa mencapai keuntungan yang diharapkan bisa jadi bank tersebut mengalami kebangkrutan dan nilai maksimum sebesar 4,46 persen yang artinya bearti semakin besar *Return Of Assets* suatu bank, semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai bank tersebut dan semakin baik pula posisi bank tersebut dari sisi penggunaan asset. Rata – rata ROA adalah 1,75 pesen dengan nilai standar deviasi 1,55 persen.

UJI ASUMSI KLASIK

Sebelum melakukan analisis regresi berganda, metode yang dilakukan adalah uji Pengujian asumsi klasik diperlukan untuk mengetahui apakah hasil estimasi regresi yang dilakukan benar-benar bebas dari adanya gejala heteroskedastisitas, gejala multikolinearitas, dan gejala autokorelasi. Model regresi akan dapat dijadikan alat estimasi yang tidak bias jika telah memenuhi persyaratan BLUE (best linear unbiased estimator) yakni tidak terdapat heteroskedastisitas, tidak terdapat multikolinearitas, dan tidak terdapat autokorelasi.

TABEL 2
UJI NORMALITAS
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		93
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0E-7
	Std. Deviation	1.43771640
	Absolute	.120
Most Extreme Differences	Positive	.092
	Negative	-.120
Kolmogorov-Smirnov Z		1.162
Asymp. Sig. (2-tailed)		.134

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber : Lampiran, data diolah

menunjukkan bahwa besarnya nilai *Kolmogorov-Smirnov* Test adalah 1.162 dengan profitabilitas signifikan pada 0.134 memiliki P value

lebih besar dari 0.05. Hal ini berarti H₀ diterima, maka dapat disimpulkan bahwa data residual terdistribusi secara normal.

UJI MULTIKOLONIERITAS

TABEL 3

Model			Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	2.928	1.247		2.347	.021		
1 CAR	-.005	.033	-.016	-.153	.879	.909	1.100
NPL	-.457	.121	-.388	-3.787	.000	.911	1.097
LDR	-.004	.013	-.031	-.319	.751	.998	1.002

a. Dependent Variable: ROA

hasil perhitungan nilai *Tolerance* menunjukkan tidak ada variabel independen yang memiliki nilai *Tolerance* kurang dari 0.10 yang berarti tidak ada korelasi antar variabel independen. Hasil perhitungan nilai *Variance Inflation Factor* (VIP) juga menunjukkan hal yang sama, tidak ada satu variabel independen yang memiliki nilai VIF lebih dari 10. Dapat disimpulkan dari data diatas bahwa tidak ada multikolonieritas antar variabel independen dalam model regresi.

UJI HETEROKODITAS

TABEL 4

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	-.534	.913		-.585	.560
1 CAR	.006	.024	.029	.263	.793
NPL	.116	.088	.142	1.311	.193
LDR	.014	.009	.161	1.556	.123

a. Dependent Variable: AbsUt

menunjukkan bahwa variabel bebas (independen) signifikansinya diatas 0.05. Jadi dapat

disimpulkan bahwa model regresi tidak mengandung adanya Heteroskedastisitas.

UJI AUTO KORELASI

TABEL 5

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.385 ^a	.148	.120	1.46175	1.607

a. Predictors: (Constant), LDR, NPL, CAR

b. Dependent Variable: ROA

Nilai DW sebesar 1.607 nilai DW terletak antara 1.589 sampai dengan 1.726 dengan kesimpulan tidak ada autokorelasi atau tanpa kesimpulan antar masing-masing variabel bebas, sehingga model regresi yang terbentuk dari nilai variabel terikat hanya dijelaskan oleh variabel bebas.

REGRESI LINIER BERGANDA

Setelah dilakukan Uji Asumsi Klasik, kemudian dilakukan pengujian yang menggunakan regresi linier berganda. Analisis regresi linier berganda digunakan untuk memperoleh bukti empiris pengaruh *Capital Adequacy Ratio*, *Non Performing Loan* dan *Loan to*

Deposit Ratio terhadap *Return On Asset*. Pada sub bab ini menguraikan pengaruh – pengaruh variabel terikat (dependen) terhadap variabel bebas (independen). persamaan regresi linear berganda sebagai berikut :

$$ROA = 2.928 - 0.005 CAR - 0.457 NPL - 0.004 LDR + e$$

Dalam persamaan diatas menunjukkan nilai konstanta sebesar 2928. Hal ini berarti jika variabel independen (CAR, NPL dan LDR) tidak ada, maka besarnya ROA sebesar 2.928. Nilai koefisien regresi untuk CAR sebesar -0,005. Dengan demikian mengartikannya bahwa setiap adanya penurunan CAR akan mempengaruhi nilai ROA. Nilai koefisien regresi untuk NPL sebesar -0.457. Hal ini dapat diartikan bahwa setiap penurunan NPL akan mempengaruhi nilai ROA karena semakin rendah NPL semakin baik kualitas kredit bank maka semakin

sedikit juga kredit macet atau kredit bermasalah. Nilai koefisien regresi untuk LDR sebesar -0.004 hal ini dapat diartikan bahwa setiap penurunan LDR akan mempengaruhi ROA karena semakin rendahnya LDR maka jumlah dana yang disalurkan kepada nasabah dalam bentuk kredit jumlah dana yang menganggur berkurang dan penghasilan bunga yang diperoleh akan meningkat.

UJI HIPOTESIS

a. *Adjusted R²* (Koefisien Determinasi)

Uji ini dilakukan untuk mengukur seberapa besar kemampuan model dalam menerangkan variasi dari variabel dependen. Nilai adjusted R² dapat naik atau turun apabila satu variabel independen

ditambahkan ke dalam model, tergantung dari korelasi antara variabel bebas tambahan tersebut dengan variabel terikatnya. Hasil bisa dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 6
Rekapitulasi koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.385 ^a	.148	.120	1.46175

a. Predictors: (Constant), LDR, NPL, CAR

b. Dependent Variable: ROA

Berdasarkan tabel diatas, hasil yang diperoleh nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,120 atau 12 persen. Hal ini berarti sebesar 12 persen variasi ROA dapat dijelaskan oleh variasi dari empat variabel

independen yaitu CAR, NPL dan LDR. Sedangkan sisanya yaitu sebesar 88 persen dijelaskan oleh faktor-faktor lain di luar model.

b. Uji F

Uji F dilakukan untuk menguji model persamaan yang dibuat apakah merupakan persamaan yang fit atau tidak fit. Pengujian ini dilakukan dengan

melihat tingkat signifikan $\alpha = 0,05$, dengan ketentuan jika nilai signifikan $< 0,05$ maka model persamaan dapat dikatakan fit. Hasil bisa dilihat dibawah ini :

Rekapitulasi Uji F

Tabel 7

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	33.104	3	11.035	5.164	.002 ^b
1 Residual	190.167	89	2.137		
Total	223.271	92			

a. Dependent Variable: ROA

b. Predictors: (Constant), LDR, NPL, CAR

Berdasarkan uji statistik F pada tabel diatas, diketahui bahwa nilai F hitung sebesar 5.164 dengan nilai signifikansi sebesar 0,002. Nilai signifikansi tersebut lebih kecil dari $\alpha = 0,05$ sehingga model persamaan dapat dikatakan fit.

c. Uji T

Uji t dilakukan untuk menguji pengaruh variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen. Untuk melihat adanya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen dapat diuji

pada tingkat signifikan $\alpha = 0,05$. Jika nilai signifikan $< 0,05$ maka H_0 ditolak yang berarti bahwa variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen. Hasil bisa dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 8
Rekapitulasi Uji T

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	2.928	1.247		2.347	.021
1 CAR	-.005	.033	-.016	-.153	.879
NPL	-.457	.121	-.388	-3.787	.000
LDR	-.004	.013	-.031	-.319	.751

a. Dependent Variable: ROA

Sumber : Lampiran, Data di olah

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui sebagai berikut :

1. Variabel CAR memiliki nilai signifikansi 0.879 > 0,05. Hal tersebut menunjukkan bahwa variabel CAR tidak berpengaruh terhadap ROA. Jadi, hipotesis satu yang menyatakan bahwa CAR berpengaruh terhadap ROA tidak diterima karena nilai signifikan CAR lebih besar dari pada 0,05.
2. Variabel NPL memiliki nilai signifikansi 0,000 < 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa NPL berpengaruh terhadap ROA. Jadi, hipotesis dua

Berdasarkan uji hipotesis pada tabel 6 menunjukkan bahwa nilai adjusted R Square atau koefisien determinasi adalah 0,120 atau 12%. Hal ini menunjukkan bahwa sebesar 12 persen variasi ROA dapat dijelaskan oleh variasi dari empat variabel independen yaitu CAR, NPL dan LDR. Sedangkan sisanya yaitu sebesar 88 persen dijelaskan oleh faktor-faktor lain di luar model.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa CAR tidak memiliki pengaruh secara parsial terhadap profitabilitas (ROA) Karena nilai signifikan variabel CAR sebesar 0.879, dimana nilai signifikan lebih besar dari taraf signifikansi yaitu 5 persen ($\alpha=0,05$). Hasil ini menunjukkan bahwa hipotesis yang berbunyi "CAR berpengaruh terhadap profitabilitas adalah tidak terbukti. Sedangkan CAR secara simultan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa NPL memiliki pengaruh secara parsial terhadap profitabilitas (ROA) Karena nilai signifikan variabel

yang menyatakan NPL berpengaruh terhadap ROA diterima. Karena nilai signifikan NPL lebih kecil daripada 0,05.

3. Variabel LDR memiliki nilai signifikansi 0,751 > 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa variabel LDR tidak berpengaruh terhadap ROA. Jadi, hipotesis tiga yang menyatakan bahwa LDR berpengaruh terhadap ROA tidak diterima. Karena nilai signifikan LDR lebih besar daripada 0,05.

PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

NPL ini sebesar 0.000 dimana nilai signifikan lebih kecil dari taraf signifikansi yaitu 5 persen ($\alpha=0,05$). Hasil ini menunjukkan bahwa hipotesis yang berbunyi "NPL berpengaruh terhadap profitabilitas", adalah terbukti. Sedangkan NPL secara simultan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa LDR tidak memiliki pengaruh secara parsial terhadap profitabilitas (ROA) Karena nilai signifikan variabel *liquidity risk* sebesar 0,751, dimana nilai signifikan lebih besar dari taraf signifikansi yaitu 5 persen ($\alpha=0,05$). Hasil ini menunjukkan bahwa hipotesis yang berbunyi "*Loan to Deposit Ratio* berpengaruh terhadap profitabilitas", adalah tidak terbukti. Sedangkan *Loan to Deposit Ratio* secara simultan

memiliki pengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas.

KESIMPULAN,IMPLIKASI, KETERBATASAN, DAN SARAN

Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh CAR, NPL dan LDR terhadap ROA. Berdasarkan hasil uji t menunjukkan CAR tidak berpengaruh terhadap ROA, hal ini dibuktikan dengan nilai signifikan yang lebih besar. NPL berpengaruh terhadap ROA, dibuktikan dengan nilai signifikansi lebih kecil. LDR tidak berpengaruh terhadap ROA, dibuktikan dengan nilai signifikansi lebih besar. Sehingga dari tiga variabel independen yaitu CAR, NPL dan LDR hanya variabel NPL yang berpengaruh terhadap ROA. NPL memiliki nilai signifikansi $0,000 < 0,05$. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa keberadaan NPL yang tidak wajar akan menyebabkan hilangnya kesempatan oleh bank untuk memperoleh pendapatan dari kredit yang diberikan, sehingga mengurangi perolehan laba dan berpengaruh buruk pada profitabilitas bank. Hal ini tidak sesuai dengan variabel CAR dan LDR yaitu setiap kenaikan satu satuan kedua variabel tersebut tidak akan mempengaruhi nilai ROA.

Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini memiliki keterbatasan antara lain :

1. Dalam tabulasi data peneliti memilih untuk menghitung sendiri per variabel karena terkadang hasil dari *Annual Report* berbeda dengan apa yang dilaporkan.
2. Dalam penelitian ini variabel *Good Corporate Governance* tidak dipakai karena laporan *Good Corporate Governance* kebanyakan terpisah dengan *Annual Report* peneliti berfokus terhadap *Annual Report*, maka variabel *Good Corporate Governance* tidak dipakai

Saran

Agar penelitian selanjutnya dapat menjadi penelitian yang lebih baik lagi maka saran yang dapat penulis berikan sebagai berikut :

1. Untuk Investor Dalam menanamkan modalnya pada perusahaan perbankan, investor hendaknya mempertimbangkan faktor-faktor atau variabel-variabel yang dapat meningkatkan profitabilitas perusahaan. Jika variabel yang mempengaruhi peningkatan profitabilitas sangat rendah dan melakukan investasi pada industri lain yang lebih baik dan menghasilkan keuntungan yang lebih besar.
2. Penelitian selanjutnya yang hendak mengambil tema sejenis dan ingin melakukan penelitian lebih lanjut, sebaiknya menggunakan variabel yang mengacu pada Peraturan Bank Indonesia tentang Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum. Menurut peraturan tersebut, dijelaskan secara individual dengan menggunakan pendekatan risiko (Risk-based). Pendekatan risiko (Risk-based) ini mencakup penilaian terhadap faktor Profit Risiko (Risk Profile), GCG (Good Corporate Governance), Rentabilitas (earning) dan Permodalan (Capital). Dimana faktor-faktor ini dapat menilai atau menghasilkan peringkat komposit kesehatan bank.

DAFTAR RUJUKAN

- Adhistya Rizky Bestari dan Abdul Rohman (2013). Pengaruh Rasio CAMEL Dan Ukuran Bank Terhadap Prediksi Kondisi Bermasalah Pada Sektor Perbankan (Studi Pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2007–2011). *Diponegoro Journal of Accounting*, 35-43.
- Arlan Widiantara. 2013. Pengertian net Performing loan. (<http://arlanwidiantara.blogspot.com/2013/04/pengertian-non-permorfing-loan-npl.html>) di akses 29 april 2013.
- Atma Hayat. 2008. “Analisis Faktor-Faktor yang Berpengaruh terhadap Rentabilitas Perusahaan Perbankan yang Go-Public di Pasar Modal Indonesia”. *Jurnal Ekonomi Pembangunan Manajemen dan Akuntansi*, Vol.7, No.1 (April). 112-125.
- Bambang, Sudiyatno. 2010., “Analisis Pengaruh Dana Pihak Ketiga, BOPO, CAR dan LDR Terhadap Kinerja Keuangan Pada Sektor Perbankan yang GO Public di BEI”. *Jurnal Keuangan dan Perbankan*, Vol 2, No 2. (Mei).
- Hesti, Diah Aristya. 2010. Analisis Pengaruh Ukuran Perusahaan Kecukupan Modal, Kualitas Aktiva Produktif (KAP) dan Likuiditas Terhadap Kinerja Keuangan (Studi Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia Periode 2005-2009). Skripsi. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Imam Ghozali, 2012. Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Hal. 160.
- Kasmir. 2012. “Bank dan Lembaga Keuangan lainnya”. Jakarta: PT Raja Garafindo Persada. Hal. 29-32 dan 272.
- Lukman Dendawijaya. 2009. “*Manajemen Perbankan*”. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Malayu, S.P. Hasibuan, 2009. Manajemen Sumber Daya Manusia, cetakan ketujuh. Jakarta : PT Bumi Aksara.
- Muhammad Alhaq. 2012. “*Pengaruh Capital Adequacy Ratio, Kualitas Aktiva Produktif, Non Performing Loan dan Loan To Deposit Ratio Terhadap Profitabilitas Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2008 – 2010*”. Skripsi diterbitkan, Fakultas Ekonomi Universitas Riau.
- Nur Indrianto, dan Bambang S. 1999. “*Metodologi Penelitian Bisnis Untuk Akuntansi dan Manajemen*”, Edisi Pertama. Yogyakarta: Badan Penerbit Fakultas Ekonomi.
- Peraturan Bank Indonesia No. 10/15/PBI/2008 Tentang Kecukupan Modal
- _____No. 12/PBI/2010.
- Pompong, B. Setiadi. 2010. “*Analisis Hubungan Spread of Interest Rate, Fee Based Income, dan Loan to Deposit Ratio dengan ROA pada Perbankan di Jawa Timur*”. *Jurnal Mitra Ekonomi dan Manajemen Bisnis*. Vol.1, No. 1, 63-82.
- Riski Agustiningrum. 2013. “Analisis Pengaruh CAR, NPL, dan LDR Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Perbankan”. Fakultas Ekonomi Universitas Udayana.

Rivki Maulana,” pertumbuhan laba bersih tiga bank melambat di 2013.” *Indonesia Finance Today*. 19 Februari 2014 diakses 15 april 2014.

Triliun)”, *Jurnal Bisnis Strategi*, Vol.14, No.1, Juli, pp.83-94.

Setiadi, Nugroho, 2010. *Perilaku Konsumen : Perspektif Kontemporer pada Motif, Tujuan, dan Keinginan Konsumen*, Jakarta : Kencana Prenada Media.

Setyorini, dan Supriyadi, “ Hubungan Dinamis Antara Nilai Tukar Rupiah dan Harga Saham di Bursa Efek Jakarta Pasca Penerapan sistem Devisa Bebas Mengambang”. Simposium Akuntansi Nasional. Ke-III. Hal 771-793, 2000.

Sudiyatno, Bambang dan Suroso, Jati. 2010. Analisis Pengaruh Dana Pihak Ketiga, BOPO, CAR dan LDR terhadap Kinerja Keuangan pada Sektor Perbankan yang Go Public di Bursa Efek Indonesia (BEI). www.unisbank.ac.id. (12 Desember 2012).

Surat Edaran Bank Indonesia No 6/23/DPNP Tanggal 31 Mei 2004

_____ No 13/24/DPNP Tanggal 25 Oktober 2011.

Vera Kristiana. 2012. “Pengaruh faktor Internal Bank Terhadap Profitabilitas Pada Bank Go public di Indonesia”. Skripsi diterbitkan, Universitas Riau.

Winarti Setyorini. 2012. “Analisis Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Kinerja Keuangan pada Industri Perbankan di Indonesia”. *Jurnal Socioscientia Kopertis Wilayah XI Kalimantan*, Volume 4 Nomor 1.

Wisnu Mawardi. 2005, ”Analisis Faktor Faktor yang Mempengaruhi Kinerja Keuangan Bank Umum di Indonesia (Studi Kasus pada Bank Umum dengan Total Asset Kurang dari 1

